

BAB II

BENTUK PENYAJIAN

A. JENIS PENYAJIAN

Penyajian tari Golek Bawaraga merupakan penggambaran watak seorang gadis yang mempunyai karakter senang berhias. Penonjolan watak bertujuan untuk menggambarkan secara jelas kegemaran berhias agar terjalin hubungan yang serasi antara tema dan penyajian. Dengan demikian tidak terjadi kekaburan antara tema dengan bentuk penyajian.

Tari Golek Bawaraga disajikan dalam bentuk tunggal dimaksudkan agar sesuai dengan bentuk dan susunan yang asli. Walaupun tari Golek Bawaraga dapat ditarikan secara kelompok tetapi karena telah memiliki aturan yang mengikat baik dari pola lantai, ragam serta sendi yang dipakai, maka masih tetap dapat ditarikan secara tunggal. Untuk itu penulis menyajikan seperti aslinya tanpa pengembangan.

Adapun tata rias dan busana yang dipakai dalam tari Golek Bawaraga adalah :

I. Tata Rias.

Tata rias Golek Bawaraga tidak mempunyai ketentuan pokok yang harus dipenuhi, seperti pada tari bentuk karakter. Akan tetapi pada penyajian tari Golek Bawaraga ini tata rias dibuat agar lebih menarik (Lihat halaman-42 dan 43).

II. Tata Busana terdiri dari :

1. Kain parang ceplok gurda, dipakai dengan menggunakan model seredan di samping kiri.
2. Baju, dari kain bludru dihiasi monte tanpa memakai lengan.
3. Sampur cindhe dengan ukuran panjang \pm 2,75 m, lebar \pm 50 cm dipakai di pinggang.
4. Slepe terbuat dari kulit (sapi, kerbau) dipakai di pinggang.
5. Sinyong sebagai pengganti gelungan (sanggul) yang terbuat dari kapas dimasukkan dalam kanthong yang berbentuk hampir lonjong dengan kain warna hitam kemudian diberi tali ujung atasnya.
6. Mentul terbuat dari logam berjumlah 5 biji dipakai menghadap ke belakang.
7. Jungkat terbuat dari logam dipakai di atas sinyong
8. Bunga ceplok jebahan dibuat dari kain, ceplok dipakai sebagai penutup tali jamang, sedang jebahan-nya dipakai di kiri kanan sinyong.
9. Jamang terbuat dari kulit (sapi, kerbau), dilengkapi dengan hiasan bulu.
10. Sumping ron dengan oncen terbuat dari benang dan monte, sumping ron terbuat dari kulit (sapi, kerbau) dipakai di telinga.
11. Klat bahu terbuat dari kulit (sapi, kerbau) dipakai di lengan atas bagian tengah.
12. Kalung susun dengan susun 3 terbuat dari kulit (sapi, kerbau).

13. Perhiasan meliputi : suweng, cincin dan gelang.

B. URUTAN GARAP.

Tari Golek Bawaraga diawali dengan lagon pam-buka dimaksudkan untuk mengantarkan penari ke tempat pentas serta sebagai petunjuk iringannya. Pada lagon gerak yang dipakai adalah jalan biasa dilanjutkan dengan lampah ndhodhok.

Setelah lagon dilanjutkan dengan gendhing Asmaradana dengan bentuk ladrang irama I, II, dan III. Adapun urutan gerak dan iramanya sebagai berikut :

Irama I geraknya adalah :

1. Sembahan.
2. Tinting kiri, kicat ke kanan kemudian tinting kanan, kicat ke kiri.
3. Kicat ridong dilanjutkan trisig.

Pada irama I gerakannya kelihatan lincah tetapi masih tetap halus.

Irama II geraknya adalah :

1. Kapang-kapang encot.
2. Ngusap suryan.

Gendhing irama II dapat menambah kehalusan gerak pada Golek Bawaraga, sebab dalam tari putri yang dipentingkan adalah kehalusan gerak.

Kembali pada irama I gerakannya adalah :

1. Atrap jamang.
2. Atrap sumping.

Ndawah irama III geraknya adalah :

1. Kanggeg ukel asta.
2. Lembehan ngembat-embat.
3. Miling-miling nubruk rimong.
4. Miling-miling lembehan.
5. Kicat gajah ngoling.
6. Atrap cundhuk, tinting.
7. Kengser dolanan ali-ali.

Pada waktu menggunakan irama III geraknya lebih diperhalus tetapi masih tetap lincah dan kelihatan seleh.

Kembali pada irama I geraknya adalah :

1. Pendapan embat-embat asta.
2. Nyamber.

Bagian yang terakhir tari Golek Bawaraga memakai lagon untuk mundur gendhing, geraknya adalah lampah ndhodhok dilanjutkan dengan gerak jalan biasa.

C. TATA PENTAS.

a. Tempat Pentas.

Biasanya tari Golek Bawaraga disajikan dalam bentuk pentas pendhapa, sehingga dalam pola lantai yang digarap telah disesuaikan dengan tempat pertunjukan yang akan digunakan. Tetapi penulis akan menyajikan Golek Bawaraga dalam bentuk stage proscenium, walaupun tempat tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksud.

Namun demikian penulis masih berorientasi pada komposisi pentas di pendhapa.

b. Tata Lampu.

Tata lampu menggunakan tata lampu general light, dimaksudkan sebagai penerangan secara menyeluruh.

c. Gladi bersih dan pementasan.

Gladi bersih dimaksudkan untuk menjajagi segala persiapan dan mencoba segala perlengkapan yang akan dipergunakan, sehingga pada pementasan diharapkan tidak terdapat kekurangan-kekurangan yang berarti.

Pementasan dilakukan pada tanggal 21 Desember-1988 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

